BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, sebagai berikut:

1. Kinerja jalur pejalan kaki diwilayah studi memiliki tingkat pelayanan jalur pejalan kaki mulai dari A sampai E. Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki E berada pada Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno bagian utara pada hari minggu dengan jam puncak siang hari, hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang memanfaatkan hari libur untuk melakukan perjalanan wisata.
2. Persepsi wisatawan menunjukkan atribut-atribut yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan menjadi prioritas karena dianggap sangat penting namun sangat tidak memuaskan. Dari kriteria kemudahan, atribut yang perlu dibenahi adalah jalur pejalan kaki mudah dicapai dan tidak terhalangi oleh apapun, jalur pejalan kaki harus menerus dari satu titik ketitik lainnya, kemudahan menyeberang, keberadaan lampu penerangan, keberadaan tempat sampah, keberadaan tempat duduk dan *ramp* juga marka untuk fasilitas kaum *difable*. Kemudian untuk kriteria Kenyamanan atribut yang perlu dibenahi adalah jalur memiliki lebar yang nyaman, jalur pejalan kaki memiliki perkerasan jalur pejalan kaki yang tidak licin dan tidak rusan, dan *ramp* memiliki kemiringan yang landai. Kriteria selanjutnya yaitu kriteria keindahan dimana atribut yang perlu dibenahi adalah ruang pejalan kaki memiliki material penutup tanah yang berpola dan memiliki daya serap tinggi. Sedangkan untuk kriteria interaksi menunjukkan atribut pengadaan papan informasi pada titik interaksi sosial dan penambahan vegetasi peneduh pada titik interaksi sosial.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Arahan penataan jalur pejalan kaki pada segmen berdasarkan kriteria kemudahan, kenyamanan, keindahan, dan interaksi.

A. Kriteria Kemudahan

Untuk kriteria kemudahan dengan penertipan keberadaan PKL dan lahan parkir. PKL yang berada pada segmen 3 diarahkan untuk berjualan di pusat PKL yang berada di dalam PIPP maupun Pasar MBK. Jalur pejalan kaki dibuat menerus dengan dengan penambahan *ramp* yang diletakkan di setiap persimpangan maupun prasarana ruang pejalan kaki yang memasukin *enterance* bangunan. Pengadaan penyeberangan dengan jenis *zebra cross* dengan pelikan pada lokasi yang memiliki volume penyeberang yang tinggi dan pengadaan *traffic calm* dengan jenis *speed tables* untuk memberikan kemudahan menyeberang.Pengadaan lampu penerangan khusus untuk jalur pejalan kaki yang ditempatkan pada jalur amenitas, dengan interval peletakan yaitu 10 m dan tinggi tiang lampu 4 m. Pengadaan tempat duduk bagi pejalan kaki yang diletakan di jalur amenitas, dengan lebar 40 cm dan panjang 250 cm serta memiliki interval peletakan yaitu 10 m. Pengadaan tempat sampah khusus untuk pejalan kaki yang ditempatkan di samping jalur pejalan kaki yaitu pada jalur amenitas dengan besaran sesuai kebutuhan. Tempat sampah diletakan setiap 20 m yang terbuat dari bahan dengan durabilitas tinggi. Pengadaan marka untuk kaum *difable* atau para penyandang cacat dengan memanfaatkan tekstur ubin pemandu (ubin garis-garis) dan untuk situasi di sekitar jalur yang membahayakan dapat memanfaatkan tektur ubin peringatan (ubin dot/bulat).

B. Kriteria Kenyamanan

Untuk arahan berdasarkan kriteria kenyamanan dengan membuat lebar efektif jalur pejalan kaki menjadi 2 m yaitu dengan peniadaan hambatan jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki diperbaiki dengan material perkerasan jalur pejalan kaki yang padat. kokoh. stabil dan tidak licin. Penyediaan *ramp* dengan tingkat kelandaian tidak lebih dari 10%.

C. Kriteria Keindahan

Arahan penataan jalur pejalan kaki berdasarkan kriteria keindahan dengan perkerasan jalur pejalan kaki didesain berpola dengan material batu sikat dengan paduan warna yang memiliki kualitas estetika yang baik namun tetap memperhatikan pemilihan material yang padat, kokoh, stabil dan tidak licin. Penutup titik kontrol drainase dengan material metal.

D. Kriteria Interaksi

Kemudian untuk arahan penataan kriteria interaksi dengan penambahan papan informasi pada titik interaksi sosial segmen 3 dengan papan informasi yang memuat lokasi-lokasi wisata yang ada dikota Blitar supaya wisatawan dapat dengan mudah mengetahui dan mengunjungi dan penambahan pohon peneduh pada titik-titik interaksi dan pemilihan jenis pohon yang bermassa lebat.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai penataan jalur pejalan kaki dan fasilitas penyeberangan disekitar kawasan wisata MBK dengan mengetahui kinerja dari jalur pejalan kaki dan mengetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam penataan jalur pejalan kaki. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil yang telah diperoleh yaitu:

1. Dalam penelitian hanya mengidentifikasi karakteristik koridor jalan dari guna lahan disekitar, untuk penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi karakteristik koridor jalan dari moda transportasi yang melalui koridor jalan dan jenis-jenis aktivitas yang ada di koridor jalan.
2. Karakteristik pejalan kaki untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melihat karakteristik pejalan kaki dari jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan, karena dalam penelitian hanya melihat karakteristik pejalan kaki berdasarkan usia, asal dan tujuan berjalan kaki, dan moda sebelum dan sesudah berjalan.
3. Dalam penataan jalur pejalan kaki peneliti hanya menghitung kinerja jalur pejalan kaki, untuk penelitian selanjutnya dalam penataan jalur pejalan kaki perlu juga untuk menghitung kinerja jalan supaya arahan yang diberikan dapat berupa desain jalan yang mengakomodir kebutuhan pejalan kaki dan pengguna kendaraan.
4. Penelitian hanya menganalisis persepsi wisatawan dengan metode IPA, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan menganalisis persepsi pemerintah dengan metode AHP.